

**Konstruksi Terorisme Oleh Media Cetak
(Analisis Wacana Pemberitaan Penembakan Di Kantor Majalah Charlie
Hebdo Paris Perancis Pada SKHU Kompas Edisi Januari 2015)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

Salimatun Nikmah
NIM: 11210131

Pembimbing:

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos.,M.Si.
NIP. 19840307 201101 1 013

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1835 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**KONSTRUKSI TERORISME OLEH MEDIA CETAK (ANALISIS WACANA
PEMBERITAAN PENEMBAKAN DI KANTOR MAJALAH CHALIE HEBDO PARIS
PERANCIS PDA SKHU KOMPAS EDISI JANUARI 2015)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SALIMATUN NIKMAH
NIM/Jurusan : 11210131/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 22 September 2015
Nilai Munaqasyah : 86,6 (A/B)

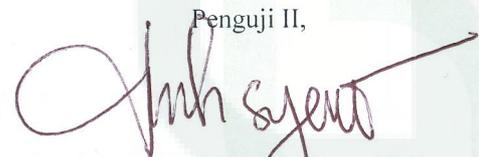
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

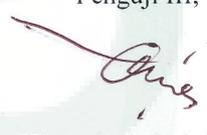
Ketua Sidang/Pengujian I,


Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil.
NIP 19600905 198603 1 006

Pengujian II,


Nanang Mizwar H, S.Sos., M.Si.
NIP 19840307 201101 1 013

Pengujian III,


Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.
NIP 19661226 199203 2 002.

Yogyakarta, 6 Oktober 2015

Dekan,




Dr. Nurjannah, M.Si

NIP 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Salimatun Nikmah
NIM : 11210131
Judul Skripsi : Konstruksi Terorisme Oleh Media Cetak (Analisis Wacana Pemberitaan Penembakan di Kantor Majalah Charlie Hebdo Paris Perancis pada SKHU Kompas Edisi Januari 2015)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu dalam bidang Komunikasi.

Dengan ini saya mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 September 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan



Choiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP 19710328 199703 2 001

Pembimbing

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.
NIP 19840307 201101 1 013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Salimatun Nikmah
NIM : 11210131
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Konstruksi Terorisme Oleh Media Cetak (Analisis Wacana Pemberitaan Penembakan di Majalah Charlie Hebdo Paris-Perancis pada SKHU Kompas Edisi Januari 2015) adalah karya ilmiah yang saya tulis sendiri. Bukan merupakan plagiarism dar hasil karya ilmiah atau penelitian orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu penyusun ambil sebagai tambahan referensi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 September 2015

Yang menyatakan,



Salimatun Nikmah

NIM. 11210131

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Bismillahirrohmanirrohim” Alhamdulillahirobbil,alamin..

Aku persembahkan karya sederhana ini untuk :

Kedua orang tuaku, Bapak Jumardi dan Ibu Sa'adah yang telah memberikan dukungan moral dan materil tanpa mengeluh sehingga dapat terselesaikannya karya sederhana ini...

Kakakku tersayang, Agus Syarifudin dan Adikku Afiya Nikmatur Rokhmah yang selalu memberikan keceriaan dan motivasi...

Para sahabat dan teman-teman tercinta...

Kamu, yang mengajarku arti berjuang tanpa mengeluh...

Almammater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta...

Dengan ketulusan dan kerendahan hati.

Saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas cinta dan kasih sayang tiada balas, do'a dukungan dan semangat untuk mencapai kesuksesan.

MOTTO

Barang siapa yang memiliki kepercayaan yang kuat, dan tak tergoncangkan terhadap Tuhannya, maka orang tersebut sangatlah kuat dalam kekuasaannya, pandai karena kebijaksanaannya, dan beruntung karena kebahagiaannya.

(Addison Yoseph)¹

Kekayaan yang sebenarnya ialah akal, kemanjaan yang sebenarnya ialah rusak akal. Sepi yang sebenarnya ialah kagum dengan diri sendiri dan kemuliaan yang sebenarnya adalah akhlak yang baik.

(Ali bin Abi Thalib)²

¹ Irfan Firdaus, *Golden Word; 1001 Inspirasi Super Kata-kata Dahsyat yang Mengubah Dunia*, (Yogyakarta, Pustaka Larasati, 2010), hlm. 12.

² *Ibid.*, hlm. 17.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, amin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Judul yang penulis ajukan adalah Konstruksi Terorisme Oleh Media Cetak (Analisis Wacana Pemberitaan Penembakan di Majalah Charlie Hebdo Paris-Perancis pada SKHU Kompas Edisi Januari 2015).

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mengesahkan skripsi ini.
2. Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat, masukan serta motivasi yang berharga sehingga terselesaikannya studi penulis.
4. Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah sabar dalam memberikan pengarahan, masukan, serta meluangkan waktu dan pemikirannya dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.

5. Semua dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas semua jasa Bapak dan Ibu dosen.
6. Wartawan Kompas Bapak Anton Sanjoyo, Mas Antonius Tomy Trinugroho yang telah meluangkan waktunya untuk bersedia diwawancarai.
7. Mbak Andriani selaku sekretaris redaksi Kompas yang telah membantu selama penelitian di Kompas.
8. Sahabat-sahabat tercinta Ira Ambarwati, Era Ambarningsih dan Nur Isnia Ratnasari yang telah memberikan bantuan dan semangatnya.
9. Teman-teman seperjuangan Komunikasi dan Peyiaran Islam angkatan 2011 yang memberikan arti kebersamaan, kerjasama, dan dukungannya.
10. Teman-teman KKN posko “Puma” Ozan, Nisa, Binti, Fuad, Rama, Sukron, Adib dan Mister yang mengajarkan arti berjuang bersama serta dukungannya.
11. Teman-teman Asrama AHC Pika, Mbah Rifa, Kiki, Ella, dan semua Keluarga besar AHC yang memberikan semangat yang luar biasa.
12. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah berkontribusi dalam membantu pelaksanaan penelitian ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi pembaca.

Yogyakarta, 16 September 2015

Salimatun Nikmah

ABSTRAK

Salimatun Nikmah 11210131. Skripsi ini berjudul “*Konstruksi Terorisme Oleh Media Cetak (Analisis Wacana Pemberitaan Penembakan di Kantor Majalah Charlie Hebdo Paris Perancis pada SKHU Kompas Edisi Januari 2015)* pemberitaan mengenai penembakan yang terjadi di kantor majalah Charlie Hebdo Paris Perancis pada Surat Kabar Harian Umum Kompas edisi Januari 2015 diawali ketika suasana Perancis tegang karena pelaku terorisme tertangkap. Aksi terorisme yang dilatarbelakangi oleh pembuatan kartun Nabi Muhammad oleh majalah Charlie Hebdo pada awal Januari 2015. Kelompok Islam radikal di Perancis menganggap bahwa kebebasan berekspresi yang dianut oleh Charlie Hebdo sudah *keblabasan*. Mengapa demikian, karena menurutnya Charlie Hebdo telah memperhinakan tokoh agama yang dihormati oleh umat beragama, khususnya agama Islam. Kelompok Islam radikal di Perancis merasa hal tersebut sangat menyakiti umat Islam. Tetapi pada pemberitaan ini Kompas mengambil fokus yang berbeda, untuk menemukan titik amannya.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif sedangkan untuk meneliti Surat Kabar Harian Umum Kompas dalam mengkonstruksikan wacana terorisme pada pemberitaan penembakan di kantor majalah Charlie Hebdo, peneliti menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Dalam model analisis ini dibagi menjadi tiga elemen yaitu Teks, Kognisi Sosial, dan Konteks Sosial. Analisis wacana model Van Dijk ini menggabungkan antara tiga elemen tersebut untuk mengungkap wacana yang dibentuk oleh Surat Kabar Harian Umum Kompas.

Hasil dari penelitian ini adalah konstruksi wacana terorisme dalam teks, kognisi maupun konteks berita menunjukkan bahwa Kompas melihat terorisme sebagai tindakan yang sadis dan berbahaya, begitu pula dengan kelompok radikal. Kompas lebih menekankan sikap anti terorisme dan toleransi terhadap umat beragama. Terjadinya perbedaan pendapat antara wartawan dan redaktur membuat jelas bahwa peran media dalam pemberitaan menunjukkan bagaimana ideologi yang dianut oleh sebuah media.

Kata kunci: Konstruksi, Terorisme, Media Cetak, Analisis Wacana, SKHU Kompas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka	7
F. Landasan Teori	11
G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II : GAMBARAN SINGKAT SKHU KOMPAS DAN PEMBERITAAN TERORISME DI SKHU KOMPAS.....	32
A. Gambaran Singkat SKHU Kompas	32
B. Visi dan Misi SKHU Kompas	35
C. Pemberitaan Mengenai Terorisme di Kantor Majalah Charlie Hebdo Pada SKHU Kompas.....	36
BAB III : ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Teks (Critical Linguistics Analysis).....	44
1. Berita Edisi-Kamis, 8 Januari 2015	44
2. Berita Edisi-Jumat, 9 Januari 2015.....	53
3. Berita Edisi-Sabtu, 10 Januari 2015	62

4. Berita Edisi-Minggu, 11 Januari 2015.....	73
5. Berita Edisi-Rabu, 14 Januari 2015.....	83
B. Kognisi Sosial	95
C. Konteks Sosial	99
D. Konstruksi Terorisme Pada Pemberitaan Penembakan di Majalah Charlie Hebdo.....	103
BAB IV : PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memaknai skripsi yang berjudul **“Konstruksi Terorisme Oleh Media Cetak (Analisis Wacana Pemberitaan Penembakan di Kantor Majalah Charlie Hebdo Paris-Perancis Pada SKHU Kompas Edisi Januari 2015)”**, maka perlu penegasan judul terhadap istilah-istilah yang digunakan.

1. Konstruksi

Konstruksi adalah susunan dan hubungan kata dalam kalimat atau dalam kelompok kata.¹ Jadi konstruksi yang dimaksud adalah bagaimana media cetak membangun pemahaman tentang terorisme dalam pemberitaannya.

2. Terorisme

Menurut Walter Reich menyatakan bahwa terorisme adalah *a strategy of designed topromotendesired outcomes by instilling fear in the public at large* (suatu strategi kekerasan yang dirancang untuk meningkatkan hasil-hasil yang diinginkan, dengan cara menanamkan

¹ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982), hlm.612.

ketakutan di kalangan masyarakat umum).² Penulis fokus pada terorisme yang terjadi di kantor Majalah Charlie Hebdo Paris-Perancis.

3. Majalah Charlie Hebdo

Charlie hebdo merupakan majalah yang berdiri pada tahun 1970. Charlie hebdo atau yang dalam bahasa Inggris dikatakan *Charlie Weekly* adalah majalah Perancis yang memuat kartun satir, laporan, polemik hingga lelucon. Media tersebut terkenal anti-agama dan sayap kiri, memuat artikel terkait kaum ekstrim kanan, Katolik, Islam, Yahudi, politik budaya, lain-lain.³ Yang dimaksud dengan Majalah Charlie Hebdo dalam penelitian ini adalah majalah yang menggambarkan sosok Nabi Muhammad dalam bentuk kartun awal Januari 2015. Pada awal Januari pemberitaan Charlie Hebdo sedang hangat-hangatnya di perbincangkan di berbagai media.

4. Analisis Wacana

Dalam Longman Dictionary of the English Language disebutkan bahwa wacana adalah sebuah percakapan khusus yang alamiah formal dan pengungkapannya diatur pada ide dalam ucapan atau tulisan.⁴

² A. M. Hendropriyono, *Terorisme (Fundamentalis, Kristen, Yahudi, Islam)*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2009), hlm.25

³ Lihat di, www.suarasahabat.com/2015/01/08/sejarah-majalah-charlie-hebdo-anti-agama-dan-anti-kemapanan/ diakses pada 3 Februari 2015, jam 09:49 WIB

⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta, LKiS, 2001), hlm.2

Menurut Mohammad A.S. Hikam bahwa analisis wacana dimaksudkan untuk menggambarkan tata aturan kalimat, bahasa, dan pengertian bersama. Oleh karena itu analisis wacana dimaksudkan sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud-maksud dan makna-makna tertentu.⁵

Maksud dari judul di atas adalah penulis menganalisis berita menggunakan analisis wacana, bagaimana SKHU Kompas memberitakan tentang penembakan yang terjadi di kantor majalah Charlie Hebdo Paris-Perancis pada edisi Januari 2015. Apakah ada wacana tertentu yang dibentuk Kompas pada pemberitaan tentang Charlie Hebdo.

B. Latar Belakang

Setelah kejadian di gedung WTC belasan tahun yang lalu. Isu mengenai terorisme gencar diberitakan oleh berbagai media massa. Hampir setiap media baik elektronik, cetak maupun media online memberitakan aksi yang berhubungan dengan tindak terorisme. Dan media Indonesia tak mau ketinggalan untuk memberitakan berita-berita seputar terorisme.

Begitu banyak aksi radikal seperti pelaku bom bunuh diri dan penembakan yang dilakukan oleh beberapa kelompok yang mengatasnamakan Islam terjadi di berbagai belahan dunia. Motif dari penembakan oleh beberapa kelompok tersebut untuk membela agama

⁵ *Ibid.*, hlm.4-5

Islam. Seperti yang terjadi pada pertengahan Desember kemarin, dikutip dari Republika online, teror di sebuah kafe di Sydney Australia yang menewaskan dua orang, dan tiga lainnya mengalami luka-luka. Aksi tersebut adalah salah satu tindak terorisme yang terjadi akhir tahun kemarin di Australia.

Tak hanya itu, pada September 2001 yang lalu dunia digegerkan oleh sekelompok orang yang melakukan aksi bunuh diri di New York dan Washington D.C oleh kelompok militan Islam Al-Qaeda. Dikutip dari Liputan6.com bahwa, dalang dari serangan tersebut, para teroris disinyalir dari Arab Saudi dan beberapa negara Arab lainnya. Kabarnya aksi ini dibiayai oleh Osama Bin Laden, bos Al-Qaeda.⁶

Begitu pula diawal januari 2015 lalu, aksi penembakan yang terjadi di sebuah kantor majalah satire Charlie Hebdo di Paris-Perancis. Diduga penyebab terjadinya penembakan di kantor majalah tersebut karena dinilai menyakiti umat Islam. Sosok Nabi Muhammad dijadikan gambar karikatur. Hal ini sangat sensitif menjadikan kelompok Islam radikal di Paris melakukan penyerangan di kantor majalah Charlie Hebdo. Dilansir dari Republika Online pada hari rabu, 14 Januari 2015 yang menyebutkan

“Menurut Muhyiddin Junaedi bahwa hal tersebut kembali membuat citra Islam kental dengan kekerasan karena menurutnya penyerangan tersebut berakar dari isi majalah yang kerap menyudutkan Islam. Bahkan membuat karikatur dengan penggambaran yang tidak sesuai dan cenderung seperti melakukan penghinaan, hal tersebut dapat memicu amarah sebagian umat Islam”.

⁶ m.liputan6.com/news/read/2103399/11-9/2001-teror-911-mencekam-amerika-serikat/
diakses pada 25 Febuari 2015 , jam 13.02 wib

Ini adalah salah satu contoh media dalam mengkonstruksikan suatu pemberitaan. Yang membuat asumsi-asumsi untuk membentuk pemahaaman terhadap masyarakat. Aksi-aksi radikal yang mengatasnamakan Islam ini, mendapat berbagai kecaman dari beberapa pihak. Banyak pihak menyebutnya dengan aksi terorisme. Karena aksi tersebut membuat umat islam identik dengan kekerasan. Begitu pun umat Islam di belahan dunia termasuk umat Islam yang ada di Indonesia. Masyarakat Indonesia yang sebagian besar beragama Islam. Seperti di kutip pada SKHU Kompas 9 Januari 2015:

“Sementara itu, Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia Din Syamsuddin menegaskan, tidak ada alasan apa pun untuk membenarkan tindak kekerasan, apalagi sampai menghilangkan nyawa orang lain. Karena itu dia mengecam keras serangan pada *Charlie Hebdo*. Din berharap kasus di Paris tidak melebar menjadi persolan isu antar agama”.⁷

Kutipan berita diatas merupakan fakta umum bahwa setiap media memiliki gaya dan kecenderungan masing-masing dalam pemberitaan tertentu. Narasumber yang dipakai dalam pemberitaan mengenai terorisme adalah salah satunya. Deskripsi dalam pemberitaan yang dilakukan oleh wartawan SKHU Kompas menurut penulis, memiliki beberapa kejanggalan yang berujung pada beberapa pertanyaan pada penelitian ini.

Dengan menggunakan analisis wacana sebagai kerangka berfikir, penulis menemukan adanya indikasi bahawa pemberitaan di Harian Kompas kurang berimbang. Hal ini disebabkan kecenderungan pada opini-

⁷ Harian Kompas, Edisi Jumat 9 Januari 2015, *Teror di Paris; Tiga Tersangka Teroris Tewas*, hlm.1.

opini dari pihak-pihak tertentu saja membuat isi pemberitaan tidak berimbang.

Penelitian ini menguraikan wacana yang tersembunyi dalam pemberitaan Harian Kompas mengenai aksi penembakan di kantor majalah Charlie Hebdo yang menjadi *headline* di beberapa surat kabar. Khususnya wacana-wacana yang dibangun oleh SKHU Kompas. Pertanyaan sederhana, konstruksi pemahaman seperti apa yang ingin dibentuk oleh SKHU Kompas dalam memberitakan penembakan di kantor Majalah Charlie Hebdo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana SKHU Kompas Mengkonstruksikan Terorisme pada Pemberitaan Penembakan di Kantor Majalah Charlie Hebdo Paris-Perancis?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah:

1. Tujuan penelitian

Untuk menemukan pembentukan nilai terorisme dalam pemberitaan penembakan di kantor majalah Charlie Hebdo yang dikonstruksikan oleh SKHU Kompas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam perkembangan ilmu komunikasi terutama kajian keilmuan untuk jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) serta analisis wacana dalam pemberitaan khususnya dengan teks.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini merupakan suatu bentuk kepedulian terhadap Harian Kompas dan agama Islam. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan agama Islam, pemberitaan, dan analisis wacana.

E. Telaah Pustaka

Setelah penulis melakukan penelusuran, dan pengamatan terhadap berbagai kajian penelitian sejenis, penulis melihat bahwa penelitian mengenai hal ini harus berdasarkan pada berbagai hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu perlu adanya skripsi, tesis maupun buku pendukung terkait akan hal ini dan juga untuk memetakan hal-hal yang dianggap penting guna memudahkan pemahaman mengenai telaah pustaka dalam penelitian. Setelah penulis mengamati berbagai penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Tesis yang berjudul “Wacana Pajak Pekerja Seks Komersil di Media Cetak (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk mengenai Usulan Pajak Bagi Pekerja Seks Komersil Kota Batam di Harian Umum Sijori

Mandiri)".⁸ Tesis yang ditulis oleh Eulis Cahya Tarbiyah, Pasca Sarjana Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada (2010). Dalam tesis yang ditulis oleh Eulis Cahya Tarbiyah ini penulis melihat bahwa konstruksi Sijori Mandiri atas pemberitaan usulan pajak PSK Kota Batam memerjinalkan usulan pajak PSK Kota Batam dan didominasi pada sisi kontra usulan. Dimuatnya pemberitaan ini hanya untuk memperlihatkan sisi ekonomi media pada wacana usulan PSK ini. Kecenderungan mengangkat pemberitaan ini untuk mendongkrak penjualan media.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis wacana moden Teun A. Van Dijk. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dilihat dari subjek dan objek penelitian, subjek penelitian ini adalah Harian Umum Sijori Mandiri dan objek penelitiannya adalah pemberitaan mengenai usulan pajak bagi PSK.

Kemudian, tesis yang kedua berjudul "Berita Aksi Kekerasan Mahasiswa Makassar Dalam Surat Kabar Fajar Makassar dan Tribun Timur Makassar : Suatu Analisis Wacana Kritis".⁹ Tesis yang ditulis oleh Jalaludin Basyir, Pasca Sarjana Jurusan Kajian Budaya dan Media Universitas Gadjah Mada (2013). Dalam tesis ini Surat Kabar Fajar Makassar dan Tribun Timur Makassar tidak menyertakan wacananya

⁸ Eulis Cahya Tarbiyah, berjudul *Wacana Pajak Pekerja Seks Komersil di Media Cetak (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk mengenai Usulan Pajak Bagi Pekerja Seks Komersil Kota Batam di Harian Umum Sijori Mandiri)*, tesis tidak diterbitkan, (Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada, 2010).

⁹ Jalaludin Basyir, *Berita Aksi Kekerasan Mahasiswa Makassar Dalam Surat Kabar Fajar Makassar dan Tribun Timur Makassar : Suatu Analisis Wacana Kritis*, tesis tidak diterbitkan, (Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada, 2013).

sendiri dalam membangun teks pemberitaan, yang hanya representasi yang bersumber dari wacana khalayak dan publik lainnya. Kedua surat kabar tersebut juga menghadirkan wacana-wacana yang berbeda guna menguatkan posisi mereka dalam mengkonstruksikan identitas para mahasiswa dimana bekerja tidak seimbang dan bahkan lebih dominan dalam proses konstruksi tersebut.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Perbedaannya dari subjek dan objek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah menggunakan dua surat kabar yaitu, Surat Kabar Fajar Makassar dan Tribun Timur Makassar. Sedangkan objek penelitiannya adalah berita mengenai aksi kekerasan mahasiswa Makassar.

Terakhir adalah tesis yang berjudul “PAW Cawabup Parigi Moutong 2011-2013 (Analisis Wacana Kritis Tentang Pemberitaan Cawabup Parigi Moutong Pada Harian Mercusuar dan Radar Sulteng Edisi September 2011-Januari 2013)”.¹⁰ Tesis yang ditulis oleh Muhammad Wahid, Pasca Sarjana Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada (2014). Pada Harian Mercusuar, ada keberpihakan yang muncul ketika diurai teks berita yang disajikan. Seperti penyebutan kandidat, uraian latar belakang keluarga, jabatan, pengalaman kerja, termasuk tokoh-tokoh yang memberi dukungan pada kandidat yang

¹⁰ Muhammad Wahid, *PAW Cawabup Parigi Moutong 2011-2013 (Analisis Wacana Kritis Tentang Pemberitaan Cawabup Parigi Moutong Pada Harian Mercusuar dan Radar Sulteng Edisi September 2011-Januari 2013)*, tesis tidak diterbitkan, (Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada, 2014).

diinginkan agar bisa merasa memiliki. Sedangkan Harian Radar Sulteng sejak awal analisis teks hingga peran wartawan yang diberitugas pokok khusus meliput proses pemilihan pengganti Antar Waktu Wakil Bupati tidak masuk dalam ranah politik seperti yang dialami oleh Harian Mercusuar.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Sedangkan perbedaannya adalah subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian ini ada dua yaitu Harian Mercusuar dan Harian Radar Sulteng. Sedangkan objek penelitiannya adalah berita tentang PAW Cawabup Parigi Moutong.

Ketiga penelitian di atas merupakan penelitian menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Akan tetapi, penulis lebih fokus pada pemberitaan mengenai teror terhadap media massa yang mana penulis mengambil subjek penelitian SKHU Kompas dan objek penelitiannya adalah pemberitaan penembakan di kantor Majalah Charlie Hebdo Paris-Perancis pada Harian Kompas menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk karena wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks saja, tetapi bagaimana wacana yang berkembang di masyarakat. Van Dijk menganalisis bagaimana wacana media turut memperkuat rasialisme yang ada di masyarakat.

Sumbangan oleh ketiga penelitian di atas adalah memberikan gambaran bagaimana penggunaan metode analisis wacana kritis. Skripsi-skripsi sebelumnya juga membantu penulis untuk memahami

pembentukan wacana oleh sebuah media yang dapat berpengaruh terhadap suatu pemberitaan dan isu yang berkembang di masyarakat luas.

F. Landasan Teori

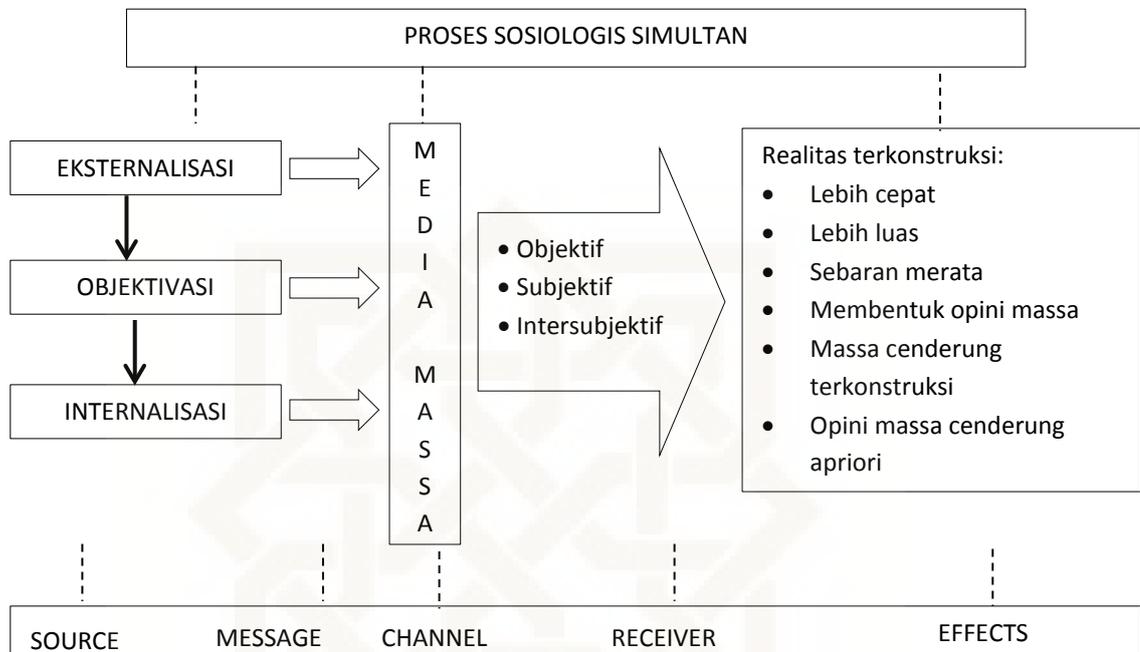
1. Konstruksi Sosial Media Massa

Istilah konstruksi atas realitas sosial (*social construction of reality*) menjadi terkenal sejak diperkenalkan oleh Peter L Berger dan Thomas Luckmann, menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, di mana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang memiliki dan dialami bersama secara subjektif.¹¹

Teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas yang terjadi secara stimulan melalui tiga proses sosial, yaitu penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia (eksternalisasi), interaksi sosial yang terjadi dalam diri individu yang dikelompokkan atau mengalami proses di dalam sebuah situasi (objektivasi) dan proses di mana individu mengidentifikasi dirinya dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggota (internalisasi). Tiga proses ini terjadi di antara individu dengan individu lainnya dalam masyarakat.

¹¹ Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa, Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckmann*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm.13

GAMBAR 1.¹²
Proses Konstruksi Sosial Media Massa



Proses yang digambarkan di atas tidak bekerja secara tiba-tiba, namun terbentuknya proses-proses tersebut melalui beberapa tahap penting. Dari konten konstruksi sosial media massa, dan proses kelahiran konstruksi sosial media massa melalui tahap-tahap berikut: (a) tahap menyiapkan materi konstruksi; (b) tahap pembentukan konstruksi realitas; dan (d) tahap konfirmasi.¹³

Dalam tahap menyiapkan materi konstruksi adalah tugas redaksi media, tugas itu didistribusikan pada *deks* editor yang ada pada setiap media. Isu-isu penting setiap hari menjadi fokus media

¹² *Ibid.*, hlm.195.

¹³ *Ibid.*, hlm.193-195.

massa. Kemudian untuk tahap sebaran konstruksi dilakukan melalui strategi media massa. Pada umumnya media menyodorkan informasi, sementara konsumen media tidak memiliki pilihan lain kecuali mengkonsumsi informasi tersebut, ini yang dinamakan sebaran konstruksi media cetak. Dalam tahap pembentukan konstruksi realitas adalah bagaimana realitas tersebut sudah sampai pada konsumen. Begitu pun pembentukan konstruksi citra yang diinginkan oleh media telah sampai pada konsumen. Yang terakhir adalah tahap konfirmasi tahapan ini terjadi ketika media massa maupun konsumen memberi argumen terhadap pilihannya terlibat dalam proses konstruksi.

Konstruksi realitas yang dimaksud adalah sebuah konstruksi pengetahuan atau wacana dalam dunia kognitif yang hanya hidup dalam pikiran individu dan simbol-simbol masyarakat, namun sebenarnya tidak ditemukan dalam dunia nyata¹⁴.

2. Tinjauan Tentang Terorisme

Teror mengandung arti menggunakan kekerasan, untuk menciptakan atau mengkondisikan sebuah iklim ketakutan di dalam kelompok masyarakat yang lebih luas, daripada hanya pada jatuhnya korban kekerasan. Whittaker mengutip beberapa pengertian terorisme antaralain menurut Walter Reich yang menyatakan, bahwa terorisme adalah *a strategy of violence designed to promote desired outcomes by instilling fear in the public at large* (suatu strategi kekerasan yang

¹⁴ *Ibid.*, hlm.200.

dirancang untuk meningkatkan hasil-hasil yang diinginkan, dengan cara menanamkan hasil-hasil yang diinginkan, dengan cara menanamkan ketakutan dikalangan masyarakat umum.¹⁵

Negara barat bahkan menuangkan pengertian terorisme secara resmi melalui undang-undang negara, yang merupakan payung hukum untuk dijabarkan dalam berbagai strategi dan pola-pola operasional masing-masing, dalam kegiatan-kegiatan anti-terorisme. Terorisme telah terjadi sepanjang sejarah kehidupan antarmanusia dan terus berkembang sesuai perubahan zaman. Karenanya terorisme perlu diteliti dan dipelajari terus-menerus pengertiannya. Dengan pengertian yang jelas sebagai suatu definisi. Dengan demikian, pengertian terorisme harus selalu diperbaharui sesuai perkembangan zaman.

Subjek (pelaku) terorisme bukan hanya perorangan atau jaringan seperti Al-Qaeda, tetapi juga termasuk negara bahkan negara adidaya. Tindak kejahatan dengan kekerasan yang dilakukan mereka baik secara fisik maupun psikologis, berlaku terhadap siapa saja tanpa batasan atau tidak terkecuali, baik terkait ataupun tidak terkait dengan hal yang sedang dipermasalahkan. Keberhasilan atau kegagalan terorisme tergantung pada opini publik yang terbentuk untuk mendukung eksistensinya.¹⁶

¹⁵ A.M. Hendropriyono, *Terorisme Fundamentalis, Kristen, Yahudi, Islam*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara. 2009), hlm.25-26

¹⁶ A.M. Hendropriyono, “*Terorisme*”, hlm.35.

Tujuan para pelaku terorisme dan motivasinya di masa lalu beragam, yaitu demi keuntungan ekonomi (*gold*), memperoleh gengsi sosial (*glory*), memaksakan ideologi, penafsiran kebudayaan atau eksploitasi agama, kebudayaan, hegemoni, kekuasaan, dominasi kultural, ataupun pemaksaan konsep filsafati.¹⁷

Terorisme tidak mempunyai nilai, karena nilai dalam aksiologi terdiri atas etika (baik dan buruk), norma moral (salah dan benar), dan nilai estetika (elok dan tidak elok). Bahasa dalam terorisme adalah bahasa universal, yang penilaiannya juga bersifat universal. Oleh karena itu, nilai dari terorisme ternegasikan secara penuh jatuhnya korban yang tidak bersalah. Terorisme menggunakan suatu bahasa dalam menggunakan pikiran atau keyakinan pelaku, yang menimbulkan panik dan ketakutan di kalangan masyarakat luas.¹⁸

Caranya adalah melalui kekerasan maupun ancaman kekerasan, baik fisik maupun psikis terhadap siapa saja tanpa terkecuali. Takutnya yang meluas itu diharapkan dapat menjadi suatu dukungan publik, untuk menekan sasarannya. Bagi terorisme yang penting adalah mencapai tujuan, walaupun dengan menghalalkan segala cara.¹⁹

Karakteristik terorisme antara lain bisa dipahami dari uraian Pettiford dan Harding yang menyatakan, bahwa terorisme membutuhkan suatu perencanaan yang matang dan terinci. Terorisme menurut kedua ilmuan di atas cenderung menggunakan permainan tata bahasa tertentu, berupa disiplin dalam berbicara atau menyampaikan sesuatu. Hal tersebut dibangun untuk menjamin kerahasiaan segala usaha yang sedang dilakukan. Di samping itu juga untuk menjaga agar

¹⁷ *Ibid.*, hlm.37.

¹⁸ *Ibid.*, hlm.38.

¹⁹ *Ibid.*, hlm.38.

satu simpul organisasi terbongkar, simpul lainnya tidak ikut campur. Menurut Saronto, tata permainan bahasa seperti di atas sebagai sistem 'kompartementasi', yang artinya melakukan penyekatan antarmanusia pengemban misi terorisme. Hampir semua kelompok besar teroris memiliki sebuah pusat pengendalian dan pos komando.

Teroris teroris modern membutuhkan dana untuk membiayai operasi-operasi mereka, tidak seperti teroris abad ke-19 yang dapat berjalan relatif tanpa uang. Uang tersebut didapat dari orang-orang kaya yang mendukung mereka di dalam negeri maupun luar negeri. Secara ideal, para teroris yang berbahasa sederhana seharusnya kurus, lapar, dan tidak dimanjakan oleh godaan-godaan kehidupan mewah. Karakteristik kesederhanaan berlaku juga dikalangan anggota al-Jamaah al-Islamiyah, mereka harus hidup sederhana di dalam bahasa yang bersahaja. Bahasa yang digunakan dalam terorismenya adalah bahasa masyarakat sederhana, yang lebih banyak menggunakan bahasa berdoa, namun digunakan bersamaan dengan bahasa mengancam dan menghasut.²⁰

Menurut Pettiford dan Harding bahwa anggota-anggota kelompok terorisme seringkali juga terdiri dari anggota-anggota muda kelas menengah yang cukup berpendidikan. Terorisme jarang terdapat di masyarakat yang kekerasan tidak menjadi bagian dari

²⁰ *Ibid.*, hlm.41.

tradisi dan kebudayaan politik, walaupun hanya sedikit dari bagian dunia ini yang bebas dari teror.²¹

G. Metode Penelitian

Seluruh kegiatan penelitian agar dapat terlaksana dengan terarah, rasional dan hasil yang maksimal maka dibutuhkan sebuah metode. Metode yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sehingga penulis mengacu pada subjek-objek penelitian. Hal ini dapat membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat dari fakta-fakta yang telah ditemukan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah analisis teks media, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis wacana. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²²

2. Subjek dan Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah pemberitaan tentang penembakan di kantor Majalah Charlie Hebdo pada Harian Kompas

²¹ *Ibid.*, hlm.45.

²² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.9.

edisi bulan Januari 2015. Pemilihan edisi yang tepat saat hangat-hangatnya kasus terorisme tersebut pada Januari 2015. Dalam pemberitaan mengenai Charlie Hebdo di SKHU Kompas terdapat delapan berita, setelah melakukan seleksi dan memilah-milih berita penulis hanya mengambil lima berita yang bersangkutan dengan peembakan di kantor majalah Charlie Hebdo. Sedangkan subjek sekaligus sumber data dari penelitian ini adalah SKHU Kompas. Penulis tertarik memilih SHKU Kompas karena SKHU Kompas didirikan oleh orang Katolik. Kompas merupakan surat kabar terbesar di Indonesia dan sangat berperan penting dalam mengawal isu-isu yang bernuasa nasionalis dan bersikap netral.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang diambil adalah data primer, sedangkan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik dokumentasi pada pemberitaan-pemberitaan di Harian Kompas yang berkaitan dengan penembakan di kantor Majalah Charlie Hebdo. Metode dalam mendapatkan data primer adalah pengumpulan berita-berita edisi Januari 2015, dan untuk mendapatkan data skunder dilakukan dengan pencarian data dari wawancara kepada wartawan yang bersangkutan, sumber pustaka berupa arsip Kompas, buku, dan internet. Bentuk wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur.

4. Metode Analisis Data

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dianalisis dengan analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Analisis wacana (*discourse analysis*) adalah suatu cara atau metode untuk menegkaji wacana (*discourse*) yang terdapat atau terkandung di dalam pesan-pesan komunikasi baik secara tekstual atau kontekstual.²³

Model yang dipakai oleh van Dijk ini sering disebut sebagai “kognisi sosial”. Menurut Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Van Dijk membuat suatu jembatan yang menghubungkan elemen besar berupa struktur sosial tersebut dengan elemen wacana yang mikro dengan sebuah dimensi yang dinamakan kognisi sosial.

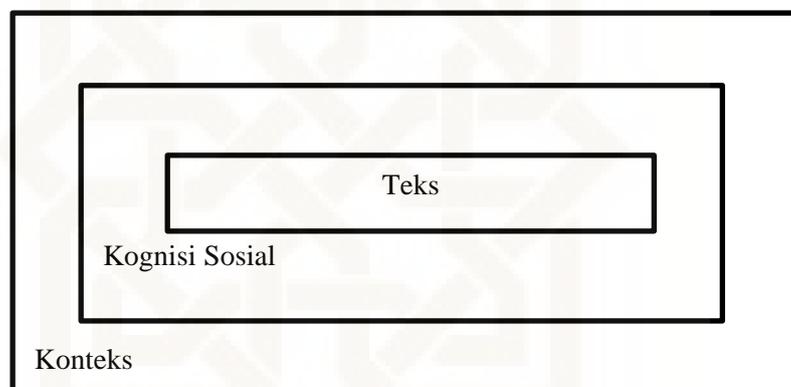
Van Dijk tidak mengecualikan modelnya semata-mata dengan menganalisis teks semata. Ia juga melihat bagaimana struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada di dalam masyarakat dan bagaimana kognisi/pikiran dan kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu. Wacana oleh van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi/bangunan: teks, kognisi sosial, dan konteks teks. Inti analisis van Dijk adalah mengabungkan ketiga dimensi wacana tersebut kedalam satu kesatuan analisis.²⁴

²³ Pawito, *Penelitian Analisis Kualitatif*, (Yogyakarta: LkiS, 2007), hlm.170.

²⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2001), hlm.224.

Analisis van Dijk di sini menghubungkan analisis tekstual yang memusatkan perhatian pada teks kearah analisis yang komprehensif bagaimana teks berita itu diproduksi, baik dalam hubungan dengan individu wartawan maupun masyarakat. Model analisis van Dijk dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar. 2



a. Teks

Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah struktur dari teks. Van Dijk memanfaatkan dan mengambil analisis linguistik tentang kosakata, kalimat, proposisi, dan paragraf untuk menjelaskan dan memaksani suatu teks. Kognisi sosial merupakan dimensi untuk menjelaskan bagaimana suatu teks diproduksi oleh individu/kelompok pembuat teks, cara memandang atau melihat suatu realitas sosial itu yang melahirkan teks tertentu. Sedangkan analisis sosial melihat bagaimana suatu teks itu dihubungkan lebih jauh dengan

struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat atas suatu wacana.²⁵

Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa dstruktur / tingkatan masing-masing bagian saling mendukung. Ia membaginya kedalam tiga tingkatan. Pertama, struktur makro. Ini merupakan makna global / umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita. Kedua, superstruktur. Ini merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun kedalam berita secara utuh. Ketiga, struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, dan gambar.²⁶

Pemakaian kata, kalimat, proposisi, retorika tertentu oleh media dipahami van Dijk sebagai bagian dari strategi wartawan. Pemakaian kata-kata tertentu, kalimat, gaya tertentu bukan semata-mata dipandang sebagai cara berkomunikasi, tetapi dipandang sebagai politik berkomunikasi. Struktur wacana adalah cara efektif untuk melihat proses retorika dan persuasi yang dijalankan ketika seseorang menyampaikan pesan. Kata-kata tertentu dipilih untuk mempertegas pilihan dan sikap, membentuk kesadaran politik, dan sebagainya. Berikut adalah elemen wacana van Dijk. Dalam elemen wacana diatas dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu:

1. **Struktur Makro**, biasa disebut elemen tematik teks (**Tematik**).

Elemen tematik menunjuk pada gambaran umum dari suatu teks.

Bisa juga disebut sabagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama

²⁵ *Ibid.*,hlm.225.

²⁶ *Ibid.*,hlm.226.

dalam teks. Topik menggambarkan apa yang ingin diungkapkan oleh wartawan dalam pemberitaannya. Topik menunjukkan konsep dominan, sentral, dan yang paling penting dari isi suatu berita. Gagasan van Dijk ini didasarkan pada pandangan ketika meliput suatu peristiwa dan memandang suatu masalah didasarkan pada suatu mental/ pikiran tertentu. Peristiwa yang sama bisa jadi dipahami secara berbeda oleh wartawan yang berbeda, dan ini dapat diamati dari topik suatu pemberitaan.²⁷

2. **Superstruktur**, bisa juga disebut dengan **Skematik (Alur)**. Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti.

Meskipun mempunyai bentuk dan skema yang beragam, berita umumnya secara hipotetik mempunyai dua kategori skema yang besar. Pertama, *summary* yang umumnya ditandai dengan dua elemen yakni judul dan *lead*. Judul dan *lead* umumnya menunjukkan tema yang ingin ditampilkan oleh wartawan dalam pemberitaannya. Kedua, *story* yakni isi berita secara keseluruhan. Isi berita ini secara hipotetik juga mempunyai dua subkategori. Yang pertama berupa situasi yakni proses atau jalannya peristiwa, sedang yang kedua komentar yang ditampilkan dalam teks. Menurut van Dijk, arti penting dari skematik adalah strategi

²⁷ *Ibid.*, hlm.229.

wartawan untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu.²⁸

3. **Struktur Mikro**, dibagi menjadi empat bagian yaitu:

a. Analisis Semantik

Semantik melihat bagaimana makna ditunjukkan dalam teks. Makna yang ada dalam level semantik ini dapat diamati dalam hubungan anatar kalimat, hubungan antar proporsisi yang membentuk makna tertentu dalam membangun teks secara keseluruhan.

Latar : latar merupakan bagian yang dapat mempengaruhi semantik (arti) yang ingin ditampilkan. Seorang wartawan ketika menulis berita biasanya mengemukakan latar belakang peristiwa yang ditulis. Latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak akan dibawa. Latar dapat menjadi alasan pembenar gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Oleh karena itu, latar teks merupakan elemen yang berguna karena dapat membongkar apa maksud yang ingin disampaikan oleh wartawan.²⁹

Detail : elemen detail berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang. Komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau

²⁸ *Ibid.*, hlm.232-234.

²⁹ *Ibid.*, hlm.235.

citra baik. Sebaliknya, ia menampilkan informasi dalam jumlah yang sedikit (bahkan kalau perlu tidak disampaikan) kalau hal itu merugikannya. Elemen detail merupakan strategi bagaimana wartawan mengekspresikan sikapnya dengan cara implisit.³⁰

Maksud : elemen wacana maksud, hampir sama dengan elemen detail. Dalam detail, informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan dengan detail panjang. Dalam elemen media, elemen maksud menunjukkan bagaimana secara implisit dan tersembunyi wartawan menggunakan praktik bahasa tertentu untuk menonjolkan basis kebenarannya secara implisit pula menyingkirkan versi kebenaran yang lain.³¹

Praanggapan : elemen praanggapan (*presposition*) merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks. Kalau latar berarti upaya mendukung pendapat dengan jalan memberi latar belakang, maka praanggapan adalah upaya mendukung pendapat dengan menggunakan premis yang dipercaya kebenarannya. praanggapan hadir dengan pernyataan yang dipandang terpercaya sehingga tidak perlu dipertanyakan.³²

b. Analisis Kalimat (Sintaksis)

³⁰ *Ibid.*, hlm.238.

³¹ *Ibid.*, hlm.240.

³² *Ibid.*, hlm.256.

Dalam level sintaksis ada beberapa strategi wacana yang dipakai di antaranya : menggunakan kalimat tertentu, susunan kalimat koherensi, proposisi tertentu lainnya. Strategi tersebut dimaksudkan agar mempermudah pembaca memahami makna yang disampaikan. Strategi wacana dalam level sintaksis sebagai berikut :

Koherensi : merupakan pertalian atau jalinan antarkata, atau kalimat dalam teks. Koherensi merupakan elemen wacana untuk melihat bagaimana seseorang secara strategis menggunakan wacana untuk menjelaskan suatu fakta atau peristiwa. Koherensi merupakan elemen yang menggambarkan bagaimana peristiwa dihubungkan atau dipandang saling terpisah oleh wartawan.³³

(1) Koherensi Kondisional

Koherensi kondisional ditandai dengan pemakaian anak kalimat sebagai penjelas. Di sisni ada dua anak kalimat, dimana kalimat kedua adalah penjelas atau keterangan dari proposisi pertama, yang dihubungkan dengan kata hubung (konjungsi) seperti “yang” dan “di mana”. Kalimat kedua fungsinya dalam kalimat semata hanya penjelas (anak kalimat), sehingga ada atau tidak ada anak kalimat itu tidak mengurangi arti kalimat. Koherensi kondisional ini dapat menjadi penjelas mengenai maksud

³³ *Ibid.*, hlm.242.

tersembunyi diekspresikan dalam kalimat. Koherensi ini dalam banyak hal seringkali menggambarkan kepada kita bagaimana sikap wartawan atas peristiwa, kelompok, atau seseorang yang ditulis.³⁴

(2) Koherensi Pembeda

Kalau koherensi kondisional berhubungan dengan pernyataan bagaimana dua peristiwa dihubungkan atau dijelaskan, maka koherensi pembeda berhubungan dengan pertanyaan bagaimana dua peristiwa atau fakta itu hendak dibedakan. Dua peristiwa dapat dibuat seolah-olah saling bertentangan dan bersebrangan (*contrast*) dengan menggunakan koherensi ini. Efek pemakaian koherensi pembeda ini bermacam-macam. Akan tetapi, yang terlihat nyata adalah bagaimana pemaknaan yang diterima khalayak berbeda.³⁵

Pengingkaran : elemen wacana pengingkaran adalah bentuk praktik wacana yang menggambarkan bagaimana wartawan menyembunyikan apa yang ingin diekspresikan secara implisit. Dalam arti yang umum, pengingkaran menunjukkan seolah wartawan menyetujui sesuatu, padahal ia tidak setuju dengan memberikan argumentasi atau fakta yang menyangkal

³⁴ *Ibid.*, hlm.244-246.

³⁵ *Ibid.*, hlm.247-248.

persetujuannya tersebut. Peningkaran adalah sebuah elemen dimana kita bisa membongkar sikap atau ekspresi wartawan yang disampaikan secara tersembunyi.³⁶

Bentuk Kalimat : bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Bentuk kalimat bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Dalam kalimat yang berstruktur aktif, seorang menjadi subjek dari pernyataannya, sedangkan dalam kalimat pasif seseorang menjadi objek dari pernyataannya.

Kata Ganti : elemen kata ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan mencipkatakn suatu komunitas imajinatif. Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh seorang komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana.³⁷

c. Analisis Stilistik

Analisis ini menjelaskan bagaiman pilihan kata yang dipakai dalam teks berita. Pada dasarnya elemen leksikon menandakan bagaimana seesorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Suatu fakta umumnya terdiri

³⁶ *Ibid.*, hlm. 249-250.

³⁷ *Ibid.*, hlm.253.

atas bebrapa kata yang tersedia. Pilihan kata yang dipakai menunjukkan sikap dan ideologi tertentu. Peristiwa sama dapat digambarkan dengan pilihan kata yang berbeda-beda.³⁸

d. Retoris

Dalam elemen retoris ini berisi bagaimana dan dengan cara apa penekanan apa yang dilakukan oleh wartawan dalam menggambarkan sebuah berita.

Grafis : elemen ini merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan (yang berarti dianggap penting) oleh seseorang yang dapat diamati dari teks.dalam wacana, grafis ini muncul lewat bagian tulisan yang dibuat lain dibandingkan tulisan lain. Elemen grafis ini juga muncul dalam bentuk foto, gambar, atau tabel untuk mendukung gagasan atau bagian lain yang tidak ingin ditonjolkan.³⁹

Metafora : dalam suatu wacana seseorang wartawan tidak hanya menyampaikan pesan pokok lewat teks, tetapi juga kiasan, ungkapan, metafora yang dimaksudkan sebagai ornamen atau bumbu dari suatu berita. Wartawan menggunakan kepercayaan masyarakat, ungkapan sehari-hari, peribahasa, pepatah, petuah leluhur, kata-kata kuno,

³⁸ *Ibid.*, hlm.255.

³⁹ *Ibid.*, hlm.257.

bahkan mungkin ungkapan yang diambil dari ayat-ayat suci yang semuanya dipakai untuk memperkuat pesan utama.⁴⁰

b. Kognisi Sosial

Analisis wacana tidak hanya membatasi untuk menganalisis teks semata, tetapi juga suatu teks diproduksi. Dalam kerangka analisis wacana Van Dijk, perlu ada penelitian mengenai kognisi sosial: kesadaran mental wartawan yang membentuk teks tersebut. Untuk membongkar bagaimana makna tersembunyi dari teks. Karena setiap teks pada dasarnya dihasilkan lewat kesadaran, pengetahuan, prasangka atau pengetahuan tertentu atas suatu peristiwa. Menurut Van Dijk, analisis wacana harus menyertakan bagaimana reproduksi kepercayaan yang menjadi landasan bagaimana wartawan menciptakan suatu teks berita tertentu.⁴¹

c. Analisis sosial

Analisis intertekstual meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Titik penting dari analisis ini adalah untuk menunjukkan bagaimana makna yang dihayati bersama, kekuasaan sosial diproduksi lewat praktik diskursus dan legitimasi.⁴²

⁴⁰ *Ibid.*, hlm.259

⁴¹ *Ibid.*, hlm.259-262.

⁴² *Ibid.*, hlm. 271.

Berikut ini adalah kerangka analisis model Van Dijk.⁴³

Tabel. 1

STRUKTUR	METODE
<p>Teks</p> <p>Menganalisis bagaimana strategi wacana yang dipakai untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu. Bagaimana strategi tekstual yang dipakai untuk menyingkirkan atau memarjikan suatu kelompok, gagasan, atau peristiwa tertentu.</p>	<p><i>Critical linguistics</i></p>
<p>Kognisi Sosial</p> <p>Menganalisis bagaimana kognisi wartawan dalam memahami seorang atau peristiwa tertentu yang akan ditulis.</p>	<p>Wawancara mendalam</p>
<p>Analisis Sosial</p> <p>Menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat, proses produksi dan reproduksi seseorang atau peristiwa digambarkan.</p>	<p>Studi pustaka, penelusuran sejarah</p>

⁴³ *Ibid.*, hlm.275.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penyusunan skripsi ini penulis ingin membagi beberapa hal penting kedalam empat bab terpisah, untuk memudahkan dalam sistematika isi pembahasan penelitian.

Bab I : Membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat kegunaan, kerangka teori, dan metodologi penelitian yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan tahap-tahap penulisan serta penyusunan skripsi.

Bab II : Dalam bab ini penulis menerangkan deskripsi tentang objek penelitian yang berisi tentang gambaran tentang SKHU Kompas, visi dan misi dari SKHU Kompas, pemberitaan terorisme di SKHU Kompas.

Bab III : Dalam bab ini difokuskan pada analisis terhadap berita penembakan di Majalah Charli Hebdo, dan bagaimana pemberitaan ditinjau dari teori konstruksi sosial media massa.

Bab IV : Berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup dari penelitian yang dilakukan penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisa dengan menggunakan analisis wacana kritia model Teun A. Van Dijk mengenai konstruksi wacana pemberitaan penembakan di majalah Charlie Hebdo pada Surat Kabar Harian Umum Kompas dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pertama, Kompas dalam pemberitaannya memberikan pemahaman terhadap pembaca bahwa fakta yang ditonjolkan dalam pemberitaan Charie Hebdo adalah sikap anti terorisme dan toleransi terhadap umat beragama. Dalam beberapa pemberitaan, salah satunya dengan judul *1 Juta Orang Ikut Pawai Paris; Eropa dan AS Akan Kerja Sama Melawan Teroris*. Penggunaan tema-tema menyerukan toleransi dan sikap anti terorisme menunjukkan bahwa dengan jelas Kompas sangat mengecam aksi terorisme yang terjadi di Majalah Charlie Hebdo.

Kedua, Kompas mengkonstruksikan terorisme sebagai tindak kriminal yang sadis dan berbahaya. Digambarkan bagaimana para tersangka dengan terang-ternagan menembaki orang-orang yang sedang mengikut rapat redaksi di majalah Charlie Hebdo. Kemudian para pelkau kabur dneгна membawa senjata dan sempat menyandera para korban dan tak segan membunuh.

Ketiga, perbedaan pendapat antara reporter dan redaktur terlihat jelas saat keduanya menjawab pertanyaan tentang kebebasan pers yang

dianut oleh Charlie Hebdo. Reporter hanya sebagai penulis teks berita dan redaktur melakukan penyuntingan dan pengontrolan berita agar memiliki nilai lebih untuk pembaca. Ini menunjukkan bahwa suatu media dapat menghadirkan sebuah konstruksi wacana.

Keempat, pemilihan narasumber dan fakta mana yang lebih ditonjolkan dalam konstruksi yang dilakukan oleh Kompas mengarah pada menentang terorisme. Ada beberapa pemimpin negara di Eropa maupun Asia dalam demonstrasi besar-besaran di Perancis. Dan juga adanya demonstrasi di berbagai negara di Eropa, seperti Jerman. Kanselir Merkel terjun langsung ikut membaur bersama para demonstran untuk menyerukan toleransi.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis wacana konstruksi terorisme pada pemberitaan penembakan di majalah Charlie Hebdo, penulis menyarankan:

1. Untuk Surat Kabar Harian Umum Kompas, setelah menganalisis pemberitaan ini didapati bahwa Kompas kurang berimbang dalam menyampaikan berita. Sebaiknya Kompas lebih mengedepankan independensi sebuah media agar selalu berimbang dalam pemberitaannya.
2. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian mengenai konstruksi terorisme oleh media cetak selanjutnya, selain itu penulis juga dapat memberikan sedikit pengetahuan kepada

pembaca bagaimana media mengkonstruksikan berita. Oleh karena itu, pembaca tidak seharusnya langsung menelan mentah-mentah apa yang disajikan oleh media karena apa yang disajikan media adalah hasil konstruksi. Oleh karena itu seharusnya kita jeli dalam membaca, terlebih lagi bisa mengkritisnya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Bungin, Burhan, *Konstruksi Sosial Media Massa, Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckmann*, Jakarta, Kencana Prenada Media Grup, 2008.
- Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta, LkiS, 2001
- Hendropriyono, A.M, *Terorisme (Fundamentalis, Kristen, Yahudi, Islam)*, Jakarta, Kompas Media Nusantara, 2009.
- Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktek*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009.
- Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Pawito, *Penelitian Analisis Kualitatif*, Yogyakarta, LkiS, 2007
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, PN Balai Pustaka, 1982.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012.

Tesis atau Skripsi :

- Basyir, Jalaludin, *Berita Aksi Kekerasa Mahasiswa Makassar Dalam Surat Kabar Fajar Makassar dan Tribun Timur Makassar: Suatu Analisis Kritis*, tesis tidak diterbitkan, Yogyakarta: Pascasarjana UGM, 2013.
- Tarbiyah, Cahya Elis *Wacana Pajak Pekerja Seks Komersil di Media Cetak (Aanalisis Wacana Teun Van Dijk Mengenai Usulan Pajak Bagi Pekerja Seks Komersil Kota Batam di Harian Umum Sijori Mandiri)*, tesis tidak diterbitkan, Yogyakarta: Pascasarjana UGM, 2010.
- Wahid, Muhammad, *PAW Cawagub Parigi Moutong 2011-2013 (Ananalisis Wacana Kritis Tentang Pemberitahuan Cawabup Parigi Moutong Pada Harian Mercusuar dan Radar Sulteng Edisis September 2011-Januari 2013)*, tesis tidak diterbitkan, Yogyakarta: Pascasarjana UGM, 2014.

Web :

m.liputan6.com/news/read/2103399/11-9/2001-teror-911-mencekam-amerika-serikat/ diakses pada 25 Febuari 2015 , jam 13.02 wib

www.suarasahabat.com/2015/01/08/sejarah-majalah-charlie-hebdo-anti-agama-dan-anti-kemapanan/ diakses pada 3 Februari 2015, jam 09:49 WIB

m.republika.co.id/berita/internasional/global/15/01/07/nht96s/sebelum/diserang-emcharlie-hebdoem-sempat-berlicau-tentang-isis diakses pada 5 Oktober 2015, jam 12.07 WIB

Surat Kabar :

“1 Juta Orang Ikut Pawai Paris; Eropa dan AS Akan Kerja Sama Melawan Teroris” (*Kompas*, 12 Januari 2015).

“Merkel Serukan Toleransi; Muslim Jerman Mengecam Keras Teror Paris” (*Kompas*, 14 Januari 2015).

“Penembakan di Paris; Perancis Waspada, Dua Pelaku Diburu” (*Kompas*, 8 Januari 2015).

“Teror di Paris; Polisi Fokus Cari Boumeddiene” (*Kompas*, 10 Januari 2015).

“Teror di Paris; Tiga Tersangka Teroris Tewas” (*Kompas*, 9 Januari 2015).

Kuda Pacu”



AGES

GETTY IMAGES

Manuel Pellegrini

yang tengah dalam performa menanjak dan tak terkalahkan di 13 laga terakhir. "Ini (persaingan sengit) adalah hal klise di Liga Inggris. Tak ada laga mudah di sini. Kami sempat diragukan (untuk juara). Hal serupa terjadi Maret-April lalu. Namun, kami membalikkan keadaan dan menjadi juara. Pengalaman di musim lalu membantu kami," ujar James Milner, gelandang City.

(Bersambung ke hal 15 kol 5-7)

usiaan



KOMPAS/DWI BAYU RADJUS

lan pesawat AirAsia QZ 8501 di kapal dan 3 helikopter dalam misi

PENEMBAKAN DI PARIS

Perancis Waspada, Dua Pelaku Diburu

PARIS, KAMIS — Polisi Perancis berupaya keras memburu dua tersangka pelaku penembakan di Paris. Intelijen telah mempunyai data mereka dan mengkhawatirkan mereka melakukan serangan baru. Di tengah perburuan itu, penembakan terjadi lagi di selatan Paris, Kamis (8/1), menewaskan seorang polisi.

Perdana Menteri Perancis Manuel Valls, Kamis, mengatakan, polisi menangkap tujuh tersangka pada malam setelah kejadian. Mereka ditangkap berdasarkan hasil pelacakan intelijen, tetapi, menurut Valls, "Tidak ada sesuatu dengan risiko nol."

Perancis, Rabu lalu, dikejutkan oleh penyerangan di kantor mingguan *Charlie Hebdo* di pusat kota Paris, mengakibatkan 12 orang tewas dan belasan orang luka-luka. Penyerang memasuki kantor mingguan satire tersebut dan menembaki orang-orang yang sedang mengikuti rapat redaksi. Seorang dokter yang merawat korban selamat kepada CNN mengatakan, penyerang memisahkan laki-laki dan perempuan, lalu memanggil nama-nama kartunis yang akan ditembak.

Pelaku, menurut polisi, terdiri atas tiga orang, dua di antaranya, Cherif (32) dan Said Kouachi (34), adalah kakak beradik. Seorang lainnya, Hamyd Mourad (18), dikabarkan menyerahkan diri beberapa jam setelah melakukan penembakan.

Baca Juga
Penembakan
di Paris

Dunia Kecam
Penembakan
HAL 10

Valls mengungkapkan kekhawatirannya akan kemungkinan terjadi serangan lain. "Ini merupakan keprihatinan utama kami," kata Valls dalam wawancara dengan radio setempat. Ribuan polisi menyisir Perancis

mencari dua bersaudara yang disebut sebagai pelaku teror.

Cherif dan Said, menurut kesaksian beberapa orang, melakukan penyerangan dengan tenang serta kabur dengan masih membawa senjata dan roket. Cherif pernah dijadikan tersangka terorisme tahun 2008 atas keterlibatannya dalam jaringan yang mengirimkan orang-orang radikal ke Irak. Polisi menganggap dia dan adiknya sebagai orang bersenjata yang berbahaya.

Suasana Paris diwarnai ketegangan saat hari berkabung nasional dimulai, Kamis kemarin. Di tengah suasana berduka tersebut, pihak keamanan dikejutkan dengan penembakan terhadap perempuan polisi dan penyapu jalan, di selatan Paris, Kamis pagi. Korban perempuan polisi akhirnya tewas.

Menteri Dalam Negeri Perancis Bernard Cazeneuve menyatakan, penembak belum tertangkap. Cazeneuve tidak mau buru-buru menyimpulkan ada keterkaitan penembakan ini dengan penyerangan kantor *Charlie Hebdo*. Namun, kejadian ini membuat polisi memperluas area perburuan. Seorang pejabat polisi paling senior bahkan langsung meninggalkan pertemuan yang baru berlangsung 10 menit untuk menuju tempat kejadian. Saksi mata menyebutkan, petugas polisi berhenti untuk menyelidiki kecelakaan lalu lintas. Sesaat kemudian penembakan terjadi.

Sejak Rabu malam, warga Paris ramai-ramai turun ke jalan sambil berteriak, "Saya adalah Charlie." "Warga Paris tidak akan takut," kata Wakil Wali Kota Patrick Klugman. Aksi ini diikuti oleh masyarakat di sejumlah kota di Eropa.

Kedutaan Besar Republik Indonesia di Paris pun mengeluarkan imbauan agar warga negara Indonesia waspada dan berhati-hati.

Sementara itu, saat dihubungi lewat akun media sosialnya, Ade Kadarisman, mahasiswa S-3 Studi Komunikasi di Universitas Paris 2 Pantheon Assas, Perancis, mengatakan, dirinya menerima imbauan KBRI agar warga negara Indonesia berhati-hati dan menghindari pusat keramaian.

(AP/AFP/REUTERS/RET/DWA)





AP PHOTO MICHEL EULER

keamanan membantu sandera yang dapat diselamatkan setelah polisi menyerbu sebuah supermarket untuk mengakhiri drama penyanderaan, di Paris, Perancis.
 0. Suara tembakan dan ledakan terdengar saat polisi menyerbu supermarket yang dijadikan tempat penyanderaan oleh pria bersenjata bernama Amedy Coulibaly.

TEROR DI PARIS

Tiga Tersangka Teroris Tewas

PARIS, JUMAT — Pelarian Cherif dan Said Kouachi, dua bersaudara yang menjadi tersangka penyerangan bersenjata kantor mingguan *Charlie Hebdo* di Paris, Perancis, akhirnya tewas setelah pasukan anti teroris menyerbu percetakan kecil di Dammartin-en-Goele, timur laut Paris, yang menjadi tempat bersembunyi kedua tersangka itu sejak pagi hari.

Suara letusan senjata dan sejumlah ledakan terdengar dari kejauhan saat polisi menyerbu bangunan di tengah pepohonan tersebut. Ratusan polisi dikerahkan mengepung lokasi itu sejak pagi hari setelah kedua tersangka yang mengendarai mobil curian melarikan diri dari kejaran polisi dan kemudian berlindung di percetakan itu.

Kedua tersangka tersebut bersembunyi sambil menyandera seorang warga setempat. Sempat terjadi kontak senjata sebelum polisi menyerbu percetakan itu menjelang malam. Kantor berita

AFP mengabarkan, sandera tersebut dapat diselamatkan.

Konfirmasi atas tewasnya Kouachi bersaudara itu disampaikan Bernard Corneille, Wali Kota Othis—bagian wilayah Dammartin-en-Goele—seperti dikutip CNN.

Saat bersamaan, polisi juga menyerbu sebuah supermarket yang menjual makanan halal di Porte de Vincennes, kawasan yang banyak dihuni warga Yahudi di Paris timur. Sebelumnya, seorang pria bersenjata yang diidentifikasi bernama Amedy Coulibaly menyerbu supermarket dan menyandera sedikitnya lima orang. Polisi menyebut, dua insiden ini terkait karena Coulibaly menuntut Cherif dan Said Kouachi bisa melenggang bebas.

Harian Perancis, *Le Monde*, memberitakan Coulibaly tewas. Adapun sejumlah sandera selamat meski media setempat menyebut terdapat sedikitnya empat sandera tewas.

Sebelumnya, penyerbuan polisi itu dijelaskan oleh Perdana

Menteri Manuel Valls. "Saat ini polisi dalam proses menangkap pelaku kejahatan ini dan memastikan mereka tidak berbuat lebih berbahaya," ujar Valls.

Sebanyak 8.000 polisi dan personel pasukan anti teroris dikerahkan mengepung dua lokasi penyanderaan tersebut. Jalan masuk ke kota Dammartin-en-Goele diblokade polisi, begitu juga jalan raya di sekitar supermarket di Porte de Vincennes, Paris.

Operasi pengamanan di dekat Bandar Udara Internasional Charles de Gaulle memaksa dua pesawat Air France membatalkan pendaratan karena kehadiran sejumlah helikopter yang terbang rendah.

Presiden Perancis Francois Hollande, Jumat petang, menggelar pertemuan darurat untuk mendapat penjelasan atas situasi terakhir. Manuel Valls bahkan menyatakan, Perancis dalam situasi perang melawan terorisme. Namun, "Ini bukan perang

(Bersambung ke hal 15 kol 5-7)

Tiga Tersangka Teroris Tewas

(Sambungan dari halaman 1)

terhadap agama.”

Perburuan dua bersaudara Cherif dan Said Kouachi bermula dari serangan bersenjata yang dilakukan bersama tersangka ketiga, Hamyd Mourad (18), ke kantor mingguan satire *Charlie Hebdo*, Rabu. Mourad menyerahkan diri, yang lalu mengungkap keterlibatan Cherif dan Said.

Pengejaran keduanya berkembang ke timur laut Paris setelah ada laporan perampokan stasiun pengisian bahan bakar dan berakhir di Dammartin-en-Goele.

Teror

Serangan teror terburuk di Perancis dalam beberapa dekade ini berakhir dengan sedikitnya 15 orang tewas. Dua belas korban tewas akibat serbuan ke kantor *Charlie Hebdo*, termasuk dua polisi. Sehari kemudian, masyarakat dikejutkan penembakan perem-

puan polisi dan penyapu jalan di pinggiran Paris. Polisi itu tewas sehari kemudian. Dua orang lain disebutkan tewas oleh Kouachi bersaudara saat dalam pelarian.

Kehebohan terjadi saat polisi mengepung Dammartin-en-Goele. Deru sejumlah helikopter terdengar mengitari lokasi. “Semua penduduk diminta tetap tinggal di rumah. Anak-anak tetap aman berada di sekolah,” demikian diberitakan situs pemerintah kota.

Seorang tukang ledeng yang bekerja dekat tempat penyanderaan langsung kabur mendengar suara tembakan. Namun, ibunya masih di gedung sebelah percetakan itu.

“Saya tinggal dekat hutan,” kata Roseline, warga lain. “Saya takut. Malam segera datang dan mereka bisa bersembunyi

dekat sini,” kata perempuan ini.

Pengerahan pasukan besar-besaran dilakukan di seluruh Perancis. Menteri Dalam Negeri Bernard Cazeneuve mengatakan, sebanyak 88.000 personel pasukan keamanan disiagakan.

Sementara itu, Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia Din Syamsuddin menegaskan, tidak ada alasan apa pun untuk membenarkan tindak kekerasan, apalagi sampai menghilangkan nyawa orang lain. Karena itu, dia mengecam keras serangan pada *Charlie Hebdo*. Din berharap kasus di Paris tidak melebar menjadi persoalan isu antaragama.

(AP/AFP/REUTERS/ABK/RET/ATO/WAS)

TEROR DI PARIS



5 km

Menara Eiffel

PARIS

8 Januari

Penembakan atas perempuan polisi dan penyapu jalan di pinggiran Paris.

Sumber: www.theguardian.com

7 Januari 2015

Penyerangan di kantor mingguan “Charlie Hebdo”.

9 Januari

Sebuah supermarket yang menjual makanan halal diserang seorang bersenjata, diikuti dengan penyanderaan. Setidaknya ada lima orang yang disandera oleh seorang pria yang membawa senjata otomatis.

Bandara Charles de Gaulle



9 Januari

Seorang yang tidak disebut identitasnya disandera di sebuah gedung komersial di Dammartin-en-Goele. Polisi anti teror mengepung kota ini.

NOVAN

TEROR DI PARIS

Polisi Fokus Cari Boumeddiene

PARIS, SABTU — Setelah menewaskan dua bersaudara Said dan Cherif Kouachi serta Amedy Coulibaly, Jumat (9/1), polisi Perancis berusaha keras mencari Hayat Boumeddiene, istri Amedy Coulibaly.

Polisi mengatakan, Boumeddiene bersenjata dan berbahaya. Ia diduga terlibat dalam penyerangan yang dilakukan Coulibaly terhadap seorang perempuan polisi di selatan Paris, Perancis, Kamis lalu.

Penyerangan itu terjadi sehari setelah Kouachi bersaudara menyerang kantor mingguan satire *Charlie Hebdo*, di Paris, yang menewaskan 12 orang, termasuk empat kartunis dan pemimpin redaksi mingguan itu.

Polisi mencurigai Boumeddiene terlibat dalam penyanderaan di sebuah toko swalayan di Porte de Vincennes, Paris timur, Jumat. Dalam penyanderaan ini, Coulibaly tewas.

Secara bersamaan, penyanderaan dilakukan pula oleh Kouachi bersaudara di sebuah kantor percetakan kecil di Dammartin-en-Goele. Sama seperti Coulibaly, Kouachi bersaudara tewas setelah polisi menyerbu masuk.

Kelompok radikal

Menurut sejumlah pejabat, Boumeddiene tidak pernah dihukum karena kejahatan.

Namun, dari catatan pengadilan yang diperoleh Associated Press, Boumeddiene dekat de-

ngan kelompok radikal. Catatan itu juga menyebutkan, ia pernah diinterogasi oleh pejabat berwenang Perancis tentang pendapatnya atas aksi terorisme yang dilakukan Al Qaeda.

Saat itu, Boumeddiene menyatakan tidak memiliki pendapat apa pun. Namun, ia segera menambahkan, ada banyak orang tidak bersalah dibunuh oleh Amerika Serikat (AS) dan mereka perlu dibela.

Boumeddiene menikah dengan Coulibaly tahun 2009. Polisi menduga, ia adalah kaki tangan Coulibaly. Selama penyanderaan

(Bersambung ke hal 15 kol 5-7)

BACA JUGA HAL 4

Polisi Fokus Cari Boumeddiene

(Sambungan dari halaman 1)

terjadi di toko swalayan di Porte de Vincennes, Perancis, Coulibaly mengatakan, ia adalah anggota kelompok militan Negara Islam di Irak dan Suriah (NIIS).

Ia juga menyatakan telah mengkoordinasikan penyanderaan yang dilakukannya dengan Kouachi bersaudara, yang kepada BFMTV mengungkapkan bahwa mereka anggota kelompok Al Qaeda di Yaman. Menurut sumber dari pejabat Perancis, Coulibaly mengenal pemikiran radikal saat bertemu dengan Cherif ketika keduanya berada di penjara.

Keterlibatan Boumeddiene dengan kelompok radikal tidak hanya melalui Coulibaly. Menurut jaksa Paris, Francois Molins, ada komunikasi yang berkelanjutan antara Boumeddiene dan kekasih Cherif. Menurut Molins, ada lebih dari 500 pembicaraan telepon di antara kedua perempuan itu selama tahun 2014.

Molins menambahkan, selain memeriksa sejauh mana keterlibatan mereka, polisi juga mulai menyelidiki jaringan yang mungkin terkait dengan mereka, termasuk pembiayaan dan instruksi

yang mereka terima.

Molins mengatakan, polisi telah meminta keterangan dari 16 orang, termasuk istri salah satu dari dua bersaudara Kouachi. Namun, fokus penyelidikan saat ini ialah menemukan Boumeddiene yang lolos dari pengepungan.

Pernyataan Said Kouachi bahwa dirinya anggota Al Qaeda Yaman membenarkan kelompok itu. Bahkan, sebagaimana dilaporkan Al Jazeera, kelompok Al Qaeda di Yaman mengklaim bertanggung jawab atas serangan mematikan terhadap mingguan *Charlie Hebdo*. Mereka mengatakan, serangan itu merupakan operasi untuk mengajarkan kepada Perancis tentang batas kebebasan berekspresi.

Abu Hareth al-Nezari, anggota senior Al Qaeda di Semenanjung Arab (AQAP), membuat klaim dalam rekaman audio yang dipublikasikan secara daring, Jumat. Ia memperingatkan, Perancis tidak akan menikmati keamanan kecuali menghentikan apa yang disebutnya sebagai "perang" terhadap keyakinan agama.

Kelompok AQAP dianggap sebagai cabang Al Qaeda paling aktif dan berbahaya. Kelompok

itu pernah berniat meledakkan pesawat di Detroit, AS, tahun 2009, tetapi gagal. Mereka juga pernah mencoba mengirim paket bom ke sejumlah properti AS pada 2010, tetapi kembali gagal.

Puji polisi

BBC mengabarkan, Presiden Perancis Francois Hollande memuji polisi. Ia memuji efisiensi dan keberanian mereka, tetapi memperingatkan kemungkinan ancaman lebih lanjut.

Ia mengatakan, kekerasan yang terjadi dalam sepekan ini adalah tragedi bagi Perancis. "Kita harus waspada. Saya meminta Anda untuk bersatu. Itu senjata terbaik kita," kata Hollande dalam pidato, Jumat malam.

Setelah rapat kabinet yang membahas situasi keamanan di Perancis, Menteri Dalam Negeri Bernard Cazeneuve menyatakan, Perancis tetap pada kondisi status siaga tertinggi hingga beberapa pekan ke depan. Pengamanan ketat akan digelar di tempat-pawai solidaritas di Paris, Minggu. Pawai itu akan dihadiri sejumlah pemimpin dunia dari Inggris, Jerman, dan Perancis.

(AP/AFP/JOS)

INTERNASIONAL

1 Juta Orang Ikut Pawai Paris

Eropa dan AS Akan Kerja Sama Melawan Teroris

PARIS, MINGGU — Pawai besar yang diperkirakan dihadiri hingga 1 juta orang berlangsung di Paris, Perancis, Minggu (11/1) sore. Sebanyak 40 pemimpin dunia ikut bergabung dalam lautan massa yang bergabung untuk solidaritas menentang terorisme.

"Ini akan merupakan demonstrasi yang belum pernah terjadi sebelumnya; dan akan tertulis dalam buku sejarah," kata Perdana Menteri Perancis Manuel Valls. "Demonstrasi ini harus menunjukkan kekuatan dan kehormatan orang Perancis yang akan memperjuangkan kebebasan mereka terhadap kebebasan dan toleransi," katanya.

Massa mulai berdatangan sejak siang memenuhi Plaza Republik. Para pemimpin dunia yang bergabung dalam aksi solidaritas menentang terorisme itu berjarak dan berjalan bergandengan tangan bersama Presiden Perancis Francois Hollande, Tampok antara lain Kanselir Jerman Angela Merkel, PM Inggris David Cameron, PM Italia Matteo Renzi, PM Spanyol Mariano Rajoy, PM Israel Benjamin Netanyahu, Raja Jordania Abdullah II dan istrinya, Ratu Rania, serta Presiden Palestina Mahmoud Abbas.

Aparat keamanan mengerahkan 2.200 personel yang berjaga di sekitar pusat massa berkumpul. Para pembacik jitu siaga di setiap gedung. Sebagian aparat keamanan berbaris dengan massa, tanpa paksaan seragam.

Ini merupakan pawai terbesar yang pernah terjadi di Paris. Presiden Perancis mengatakan, "Hari ini Paris menjadi ibu kota dunia. Seluruh negeri bangkit dan memperlihatkan sisi terobanya." Bahkan, PM Italia Matteo Renzi ikut "menjadi" warga Perancis. "Kita semua sekarang orang Perancis," katanya.

PM Inggris David Cameron mengatakan, negawanya menghadapi persoalan yang sama dengan yang saat ini dialami Perancis.



Seorang perempuan meletakkan pensil dalam lingkaran bunga, pensil, dan poster "Saya adalah Charlie" di Trafalgar Square, London, Inggris, Minggu (11/1), dalam acara untuk mengenang 17 orang yang tewas dalam insiden penembakan kantor mingguan Charlie Hebdo di Paris dan insiden penyanderaan sesudahnya, 7-9 Januari. Acara serupa dilakukan di beberapa kota lain di Eropa.

Lewat pawai besar, warga ingin mengirim pesan bahwa mereka bersatu melawan aksi terorisme. "Saya di sini ingin memperlihatkan kepada teroris bahwa mereka tidak menang, tetapi sebaliknya. Pawai ini membawa kebersamaan warga dari berbagai agama," ucap Zakaria Maouni (34), warga Perancis keturunan Maroko yang datang dengan membawa bendera Perancis.

Paris baru saja diguncang aksi penyerangan yang menyebabkan total 17 orang tewas dan belasan orang lainnya terluka. Serangan pertama terjadi di kantor mingguan satir, Charlie Hebdo, di Paris Rabu, mengakibatkan 12 orang, termasuk wartawan, tewas.

Sat polisi dan tentara anti teror menajar dua pelaku, penembakan lain terjadi keesokan harinya di pinggiran Paris, menewaskan seorang perempuan polisi. Teror masih berlanjut de-

ngan dan penyanderaan di dua tempat. Salafi saunnya di sebuah toko swalayan di Paris.

Upaya perburuan sementara berakhir Jumat dengan tewasnya dua bersaudara Cherif dan Said Kouachi serta Amelie Coulibaly yang melakukan penyanderaan di toko swalayan. Namun, empat sandera ditemukan tewas.

Polisi kini sedang mencari Hayat Boumedienne (26), istri Coulibaly, yang diduga sudah berada di luar Perancis sejak 2 Januari 2015. Boumedienne diperkirakan berada di Turki atau Suriah. Dia diduga cukup mengenal Cherif dan Said karena didapati tidak kurang dari 500 percakapan pernah dilakukan antara Hayat dan istri kedua tersangka penyerangan tersebut.

Mempererat kerja sama

Pertemuan dengan sejumlah menteri dalam negeri Eropa dilakukan di sela kedatangan me-

reka di Paris.

Menteri Dalam Negeri Perancis Bernard Cazeneuve mengatakan, negara-negara Eropa memerlukan pengembangan mandasat dalam membangun basis data nama orang yang berbahaya.

"Kami yakin membutuhkan alat untuk mengidentifikasi mereka yang melakukan perjalanan ke tempat operasi teroris atau mereka yang baru pulang," katanya seraya menambahkan bahwa basis data juga berguna untuk memerangi kejahatan serius lain.

Lebih jauh, dia mengatakan, kendati internet tetap akan diizinkan menjadi alat untuk kebebasan berekspresi, bangsa-bangsa Eropa harus memerangi penyebaran pernyataan jahat, pesan-pesan anti Yahudi, dan peredaran anak-anak muda untuk tidak bekerja.

"Kami memerlukan kerja

sama lebih dekat dengan perusahaan-perusahaan internet guna menjamin laporan dan jika memungkinkan menghapus seluruh konten yang berisi peminaan untuk teroris atau ajakan kejahatan dan kebencian," demikian Cazeneuve.

Pertemuan para menteri dalam negeri dan menteri kehakimian Uni Eropa dijadwalkan dilakukan dalam waktu dekat. Pertemuan akan mendiskusikan lebih jauh tindakan yang akan dilakukan.

Sementara itu, Amerika Serikat akan mengundang sekutunya di Eropa pada 18 Februari. Jaksa Agung Eric Holder yang hadir dalam pawai solidaritas di Paris mengatakan, AS akan membangun kebersamaan dengan sekutunya di Eropa. Mereka akan membicarakan cara melawan kekerasan ekstremis dengan meningkatkan kerja sama.

(AP/AFP/REUTERS/BET)

INTERNASIONAL

Merkel Serukan Toleransi

Muslim Jerman Mengecam Keras Teror Paris

BERLIN, SELASA — Kancelir Jerman Angela Merkel menunjukkan kesediaannya berdiri paling depan menentang gerakan anti imigran Afrika utara dan Timur Tengah yang beberapa waktu terakhir ini marak. Bersama sejumlah menternya, Merkel, Selasa (13/1), turun ke jalan, bergabung dengan massa di Berlin, yang berunjuk rasa menentang kelompok anti imigran.

Demonstrasi besar di Berlin merupakan perlawanan massa terhadap gerakan Islamophobia yang dimotori sebuah gerakan yang diberi nama Warga Eropa Patriotik Menentang Islamisasi di Barat (PEGIDA). Unjuk rasa di Berlin itu juga bertujuan menyuarakan kecaman terhadap serangan teroris di Perancis, pekan lalu.

Warga Jerman beberapa waktu terakhir terbelah antara sikap mendukung PEGIDA dan sikap menentang gerakan anti toleran itu. Unjuk rasa terjadi di sejumlah kota. Kubu masing-masing berupaya menjangkit massa sebesar-besarnya.

Senin (12/1) lalu, demonstrasi yang dimotori PEGIDA melakukan aksi turun ke jalan di Dresden, dengan jumlah massa terbesar sejak Oktober 2014, yakni sekitar 25.000 orang. Unjuk rasa serupa diadakan di Leipzig, Munich, Hanover, dan tempat-tempat lain, dengan diikuti ribuan orang.

PEGIDA, Oktober tahun lalu, mulai menggalang gerakan anti imigran. Dari awalnya hanya ratusan orang, gerakan ini terus bergulir merambah ke sejumlah kota. PEGIDA konsisten melancarkan demonstrasi yang dijadwalkan berlangsung tiap pekan.

Protes PEGIDA juga dipicu makin meningkatnya pencari suaka di Jerman. Tahun lalu lebih dari 150.000 pencari suaka mendarat di Jerman. Jumlah ini melonjak 57 persen dibandingkan tahun sebelumnya.



Pendukung gerakan anti imigrasi Warga Eropa Patriotik Menentang Islamisasi di Barat (PEGIDA) membawa bendera Jerman dan poster Kancelir Jerman Angela Merkel dalam unjuk rasa di Dresden, Jerman, Senin (12/1).

Dalam demonstrasi, Senin, mereka mengibarkan bendera Jerman di jalan-jalan di Dresden. Sejumlah orang mengangkat spanduk yang antara lain bertuliskan, "Hentikan Gelombang Orang Asing Sekarang".

Poster lainnya berbunyi, "Hentikan Multiculturalisme. Tanah Air Saya Tetaplah Jerman". Tampak pula poster bergambar Merkel mengenakan ejection. Hal ini merupakan ejekan kepada Kancelir Jerman yang meminta warga Jerman untuk tidak mengikuti demonstrasi PEGIDA.

Peristiwa penyerangan di Paris ikut mewarnai demonstrasi mereka. Teror semacam itu, kata seorang peserta demo, bisa terjadi di mana-mana.

Pada pemimpin politik telah mendesak PEGIDA untuk membatalkan pawai mereka. Menurut para pemimpin, tidak ada alasan untuk meningkatkan kebencinan terhadap warga Muslim atas nama solidaritas dengan korban teror.

Dalam jumpa pers sehari sebelumnya bersama PM Turki Ahmet Davutoglu, Merkel mengatakan, "Warga Jerman menginginkan hidup berdampingan secara

Suarkan toleransi

Merkel memutuskan bergabung dengan aksi menolak PEGIDA. Aksi ini dilakukan besar-besaran di ibu kota Jerman. Kancelir Jerman itu ingin mempromosikan toleransi di negaranya.

"Tidak ada tempat buat kebencian, rasisme, dan ekstremisme di negara ini," demikian Merkel dalam pidato di Berlin, Selasa. "Kita negara yang berlandaskan demokrasi, toleransi, dan keterbukaan di dunia."

Merkel berterima kasih kepada para pemimpin umat Islam Jerman yang segera dan jelas mengecam kekerasan di Paris atas nama agama.

Dalam jumpa pers sehari sebelumnya bersama PM Turki Ahmet Davutoglu, Merkel mengatakan, "Warga Jerman menginginkan hidup berdampingan secara

damai dengan umat Islam dan penganut agama lain." Ia menambahkan, Islam adalah bagian dari Jerman.

Dewan Islam dan Komunitas Turki di Berlin menjejak aksi protes terhadap PEGIDA mengecam aksi teror di Paris. "Kami warga Muslim di Jerman mengecam sangat keras penyerangan tercela di Paris. Kami ingin menyampaikan solidaritas kami kepada para korban di Perancis," demikian pernyataan lembaga itu, Selasa. "Tak ada pembenaran dalam Islam untuk melakukan aksi demikian."

Lewat pernyataan ini, Dewan Islam dan Komunitas Turki ingin mengirim pesan perdamaian dan toleransi serta menentang kebencian dan kekerasan di negara Jerman.

Mereka melihat munculnya ketakutan terhadap orang asing, suara rasis, dan slogan Islamophobia di jalan-jalan akan memperkuat agitasi, kejahatan, dan

teroris. Presiden Jerman Joachim Gauck dijadwalkan menyampaikan pidato dalam demo yang dimulai pukul 17.00 waktu setempat (pukul 23.00 WIB). Perwakilan umat Kristen dan Komunitas Yahudi juga ikut berbicara di depan massa.

Muslim Perancis tenang

Kelompok Muslim di Perancis, Selasa, meminta umat tenang dan menghormati kebebasan berpendapat.

Mereka menyatakan hal itu dalam pernyataan bersama antara Dewan Agama Islam Perancis dan Organisasi Perhimpunan Islam Perancis sehubungan dengan edisi tabloid satire *Charlie Hebdo* yang akan memuat kartun Nabi Muhammad. "Tetap tenang dan hindari reaksi emosional yang tidak cocok dengan kehormatan saat menghormati kebebasan berpendapat." (AFP/AP/REUTERS/RET)

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK REDAKTUR

1. Apa saja kriteria berita yang layak muat?
2. Pada saat berita yang hendak diliput, bagaimana bentuk pendelegasian tugas pencari berita? Kemudian melalui tangan siapa saja dan bagaimana proses sebuah tulisan sebelum sampai ke proses cetak?
3. Seperti apa ideologi umum yang diterapkan pada berita yang akan dimuat? Atau malah ada ideologi khusus yang di berlakukan terhadap masing-masing berita? Bisa digambarkan?
4. Selain bagian redaksi, apakah bagian lain (iklan misalnya) dapat mempengaruhi bentuk berita yang akan dimuat?
5. Bagaimana dinamika dapur redaksi ketika kasus ini menjadi pusat pemberitaan di media massa?
6. Apa alasan Charlie Hebdo ini dijadikan *headline*?
7. Apakah berita ini berpengaruh besar untuk umat beragama, khususnya Islam?
8. Apakah berita tersebut menyorot dari segi keagamaan?
9. Pemberitaan apa saja yang paling direspon pembaca saat berita Charlie Hebdo ini dimunculkan?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK REPORTER

1. Bagaimana penentuan jatah tulisan?
2. Apa yang ditonjolkan dari pemberitaan tentang Charlie Hebdo? Bisa ceritakan alasannya?
3. Bagaimana islam ditampilkan dalam pemberitaan penembakan di Charlie Hebdo?
4. Bagaimana dengan pemilihan narasumber berita yang akan dipakai, apa saja kriteria yang ditetapkan?
5. Kesulitan apa saja yang ditemui saat mencari narasumber?
6. Bagaimana dengan berita mengenai penembakan di Charlie Hebdo, adakah ideologi khusus yang ditetapkan, bisa diceritakan?
7. Antara terorisme dan penggambaran kartun Nabi Muhammad, manakah yang menjadi bahasan utama? Mengapa?
8. Adakah ingin mem-blow up tindak terorisme? Mengapa?
9. Bagaimana sebenarnya reporter memandang kasus terorisme di masa sekarang ini?
10. Apa latar belakang pendidikan reporter yang meliput berita ini? Bisa ceritakan?
11. Apa pendapat anda tentang surat kabar Kompas tempat anda bekerja?
12. Dalam pemberitaan Charlie Hebdo juga menyoroti masalah kebebasan berekspresi. Bagaimana tanggapan anda sebagai seorang wartawan?
13. Apakah menurut anda kebebasan tyang dianut oleh Charlie Hebdo sudah *keblabasan*?
14. Bukankah latar belakang pembantaian di Charlie Hebdo disebabkan karena membuat kartun tokoh yang dihormati oleh umat beragama?

SURAT KETERANGAN
No. 378/Red/IX/2015

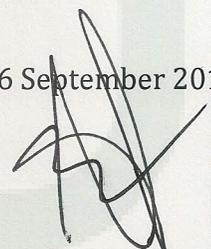
Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

N a m a : **Salimatun Nikmah**
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Judul Skripsi : Konstruksi Terorisme oleh Media Cetak (Analisis Wacana
Pemberitaan Penembakan di Majalah Charlie Hebdo
Paris-Perancis pada SKHU Kompas Edisi Januari 2015)

adalah mahasiswa yang telah melakukan wawancara skripsi melalui email dengan Anton Sanjoyo - Editor Desk Internasional pada 30 Juli-15 Agustus 2015 dan Tomy Trinugroho-Editor Desk Internasional pada 28 Agustus-7 September 2015 .

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

16 September 2015


Mohammad Bakir
Redaktur Pelaksana



/an.

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Salimatun Nikmah
NIM : 11210131
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkut pautkan dengan pihak fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, September 2015

Yang menyatakan,



Salimatun Nikmah
NIM. 11210131